

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### VI.A. Kesimpulan

1. Pasien anak yang berobat jalan di Poliklinik Anak RSPAD Gatot Soebroto Ditkesad Jakarta Periode November-Desember 2012 yang mendapat terapi nebulizer pada gangguan respiratori berdasarkan jenis kelamin, jumlah terbanyak adalah 77 pasien laki-laki (59,23%).
2. Pasien anak yang berobat jalan di Poliklinik Anak RSPAD Gatot Soebroto Ditkesad Jakarta Periode November-Desember 2012 yang mendapat terapi nebulizer pada gangguan respiratori berdasarkan usia, jumlah terbanyak adalah kelompok usia anak >5-12 tahun sebanyak 37 pasien (28,46% )
3. Diagnosis gangguan respiratori yang mendapat terapi nebulizer di Poliklinik Anak RSPAD Gatot Soebroto Ditkesad Jakarta Periode November-Desember 2012, terbesar adalah ISPA 111 (85,38%).
4. Jenis dan golongan obat terapi nebulizer pada Pasien anak dengan gangguan respiratori di Poliklinik Anak RSPAD Gatot Soebroto Ditkesad Jakarta Periode November-Desember 2012, penggunaan terbesar adalah NaCl pada semua rentang usia yang diikuti dengan penggunaan,  $\beta_2$  Adrenergik fenoterol 0,1% kecuali pada rentang usia > 2-5 tahun terbesar yaitu antikolinergik ipratropium bromida 0,025%.
5. Dosis obat kombinasi terapi nebulizer yang diberikan pada gangguan respiratori di Poliklinik Anak RSPAD Gatot Soebroto Ditkesad Jakarta

Periode November-Desember 2012 sudah tepat sesuai literatur, dengan penggunaan terbesar rentang usia 1-12 bulan = NaCl 0,9% 10 ml + fenoterol 0,25 mg/ml, rentang usia > 1-2 tahun = NaCl 0,9% 10 ml + fenoterol 0,4 mg/ml + Ipratropium Bromida 0,5 mg/ml, Kelompok > 2-5 tahun = NaCl 0,9% 10 ml + fenoterol 0,4 mg/ml + Ipratropium Bromida 0,5 mg/ml, rentang usia > 5-12 tahun = NaCl 0,9% 10 ml + fenoterol 0,5 mg/ml + Ipratropium Bromida 1 mg/ml dan rentang usia > 12-14 tahun = NaCl 0,9% 10 ml + fenoterol 0,5 mg/ml + Ipratropium Bromida 1 mg/ml .

#### VI.B. Saran

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai data akurasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai evaluasi penggunaan obat terapi nebulizer pada pasien anak dengan penyakit respiratori
2. Perlunya penelitian lebih lanjut tentang pengambilan data secara kuesioner langsung dengan orang tua pasien guna mengetahui manfaat terapi nebulizer selain obat oral sebagai pendamping.